

PENGARUH PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGARA TIMUR (NTT)

Marselinus Mbulu Nuha¹, Adrianus Kabubu Hudang², Yuniarti Reny Renggo³
marselinusnuha5@gmail.com¹, adriansumba@gmail.com², renyrennggo@unkriswina.ac.id³
Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun beberapa faktor seperti pengangguran dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB dan variabel jumlah pengangguran, serta tingkat penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0373, artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT dipengaruhi oleh jumlah melainkan PDRB, jumlah pengangguran, tingkat penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur. **Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran Serta Tingkat Penduduk Dan Provinsi NTT.

ABSTRACT

Economic growth is one of the important indicators in improving people's welfare, but several factors such as unemployment and population can affect the process of economic growth. This study aims to determine the effect of unemployment and population on economic growth in East Nusa Tenggara Province. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of the study show that the GRDP variable and the number of unemployed, as well as the population level have a positive and significant effect on economic growth of 0.0373, meaning that economic growth in NTT Province is influenced by the number of GRDP, the number of unemployed, the population level on economic growth in East Nusa Tenggara Province.

Keywords: Economic Growth, Number Of Unemployed And Population Level And NTT Province.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki perekonomian yang sehat dan berkembang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari meningkatnya jumlah tenaga kerja, meningkatnya permintaan barang dan jasa, dan meningkatnya peluang usaha. Sementara itu, pengaruh negatif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari meningkatnya persaingan tenaga kerja, meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur dan fasilitas umum, dan meningkatnya tekanan terhadap lingkungan.

Menurut Boediono (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu negara yang dapat bertambah atau berkurang dari tahun ke tahun, yang disebabkan oleh perbedaan antara jumlah kelahiran dan kematian."

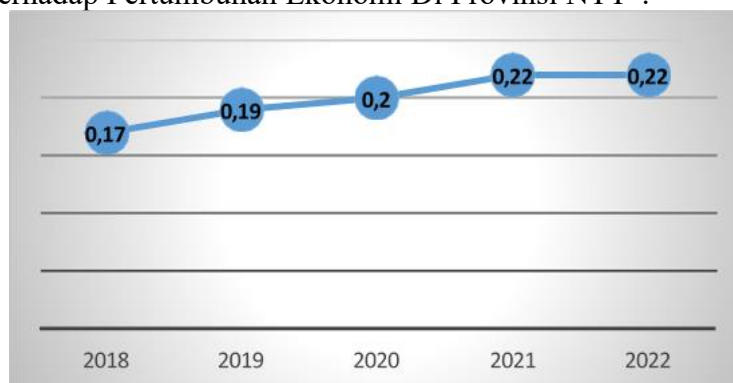
Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu yang memiliki pertumbuhan

penduduk yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sensus penduduk 2020 mencatat penduduk Provinsi NTT pada tahun 2020 sebanyak 84.004.69 jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk terus mengalami peningkatan. Hasil SP 2020 dibandingkan dengan SP 2016 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Provinsi NTT sebanyak 65.786.11 jiwa atau rata-rata sebanyak 13,2 ribu setiap tahun. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2016-2020), laju pertumbuhan penduduk Provinsi NTT 3,5 persen per tahun.

Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Provinsi NTT dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

Pentingnya memahami dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT memunculkan kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mendalam. Analisis yang komprehensif dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan penduduk dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi secara khusus bagaimana peningkatan jumlah penduduk dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi, memenuhi kebutuhan tenaga kerja, dan mendukung pembangunan infrastruktur.

Penelitian ini dapat mencakup analisis terhadap struktur demografi penduduk Provinsi NTT, melibatkan parameter seperti usia, tingkat pendidikan, dan distribusi geografis. Selain itu, perlu diperhatikan juga bagaimana kebijakan pemerintah setempat, baik terkait dengan pengembangan ekonomi maupun perencanaan wilayah, dapat memoderasi dampak pertumbuhan penduduk. Dalam mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, perlu pula memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kedua variabel tersebut. Misalnya, kondisi ekonomi global, perubahan dalam kebijakan nasional, dan perkembangan teknologi dapat menjadi faktor-faktor eksternal yang perlu diperhitungkan dalam analisis ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT”.

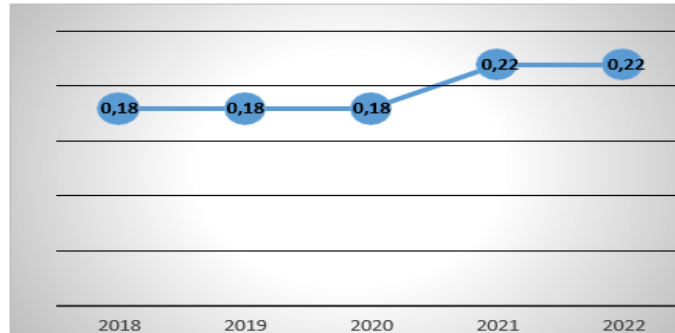


Sumber: BPS, Diolah

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan persentase PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 tingkat PDRB sebesar 0,17 persen. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2019 tingkat PDRB mengalami peningkatan yang cukup menjadi 0,02 persen. Peningkatan PDRB terus terjadi hingga tahun 2021 yakni sebesar 0,22% atau meningkat sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 tingkat PDRB tidak mengalami perubahan yakni senilai 0,22% sama sepertinya tahun 2021. Secara keseluruhan perkembangan tingkat PDRB di provinsi Nusa Tenggara Timur sepanjang lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa

pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat serius dalam upaya peningkatan tingkat PDRB.

Gambar 1.2 Tingkat Pertumbuhan Penduduk NTT tahun 2018-2022



Sumber: BPS, Diolah

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat bahwa tingkat pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan pada tahun 2021. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, tingkat pertumbuhan penduduk ada pada angka 0,18%, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,04% dari tahun sebelumnya dan angka ini bertahan hingga tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, eksperimen, dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

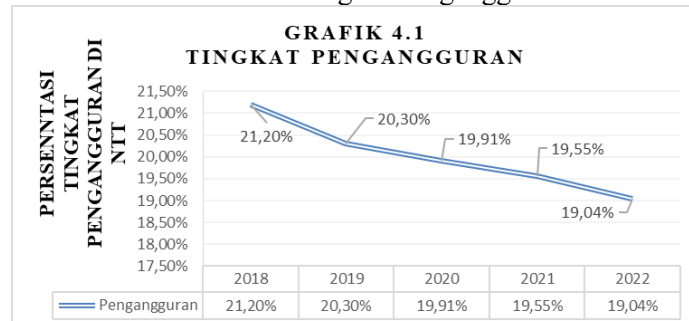
Data penelitian ini, merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen BPS NTT dan dinas pariwisata NTT dari tahun 2018-2022. Analisis data melibatkan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi, dan tiga variabel bebas (tidak terikat) yaitu; Produk Domestik Bruto (PDRB), jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2018-2022, sedangkan data cross section yang digunakan sebanyak 22 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur.

Tingkat pengangguran yang rendah termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran adalah masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran rendah, sebagai dampaknya dapat di produksi oleh tenaga kerja. Sebagai mana yang kita ketahui pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi. Salah satu masalah utama dalam perkembangan ekonomi suatu negara berkembang yaitu pengangguran. pengangguran ialah permasalahan yang rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam ekonomi pendapatan. Kondisi pembangunan ekonomi saat ini tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak dari pada pertambahan penduduk, sehingga masalah pengangguran dari tahun ketahun semakin serius, (Prawira, 2018).

Permasalahan pengangguran memang perlu di bahas karena merupakan suatu hal penting terhadap perkembangan ekonomi negara maupun dalam skala khususnya di propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat

pengangguran tertinggi, hal ini menjadi salah satu permasalahan yang harus dilihat. Pengangguran yang dimaksudkan adalah semua penduduk atau bukan angkatan kerja dalam wilayah yang meliputi pengangguran musiman, penduduk yang sedang sekolah dan usia lanjut. Berikut ini adalah tingkat pengangguran yang dilihat dari tahun 2018-2022 di Provinsi NTT sebagai berikut;

Gambar 4.1 Tingkat Pengangguran

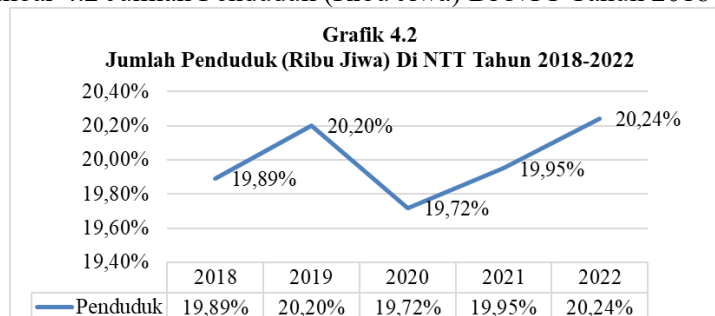


Sumber : Hasil Olahan Data Sekunder BPS NTT

Berdasarkan grafik 4.1 tingkat pengangguran diprovinsi Nusa Tenggara Timur tertinggi pada tahun 2018 mencapai 21,20 persen dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 masalah pengangguran mencapai 19,04 persen sebagai tingkat terendah dari tingkat pengangguran yang ada diprovinsi Nusa Tenggara Timur. Pengangguran bisa berdampak besar dari krisis ekonomi ditandai dengan memburuknya faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran yang terus meningkat, depresiasi mata uang, melemahnya daya beli dan sebagainya dan masyarakat umum adalah pihak yang paling menderita dalam merasakan dampak krisis ekonomi. Melalui grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terus menurun (tahun Covid-19 pada 2020 hingga 2021)) diakibatkan adanya kebijakan pemerintah ditekankan pada upaya penyelamatan masyarakat dari pandemik Covid-19 pemerintah telah menerbitkan Peraturan Penganti Undang-Undang (Perpu) No 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Dan Stabilitas Sisten Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Faktor selanjutnya adalah jumlah penduduk yaitu jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan. Sebagai aset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilan sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. Berikut ini adalah grafik persentase jumlah penduduk di provinsi NTT tahun 2018 – 2022 yaitu;

Gambar 4.2 Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa) Di NTT Tahun 2018-2022

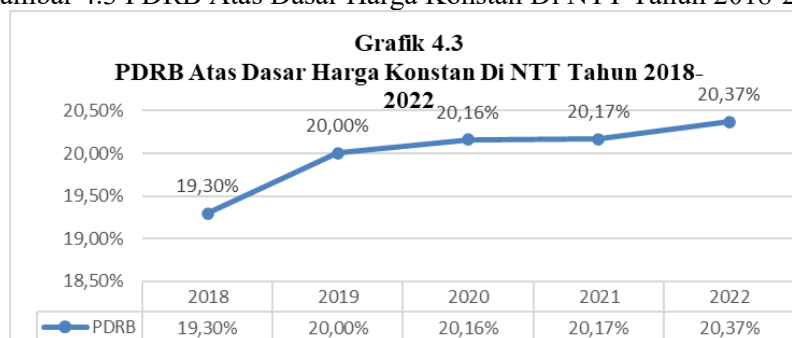


Sumber : Hasil Olahan Data Sekunder BPS NTT

Berdasarkan grafik 4.2 diatas menunjukan bahwa tingkat pengangguran di provinsi NTT, dimana jumlah penduduk mengalami penurunan selama periode tahun 2018 -2022 paling rendah pada tahun 2018 tingkat penduduk sebesar 19,89 persen. Sedangkan naik turun yang pada tahun 2019 naik hingga 20,20 persen tetapi pada tahun 2020 turun sebesar 19,95 yang dapat dilihat peningkatan tertinggi jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 20,24 persen dapat dilihat dari variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan pada provinsi NTT. Selanjutnya, jumlah penduduk juga mempengaruhi belanja daerah. Jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai asset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan (Putra, et, al. 2018). Sebagai aset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilan sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur belanja daerah rendah, serta persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif. (Swaramarinda, D.R, 2019).

Tujuan pembangunan adalah untuk tercapainya penduduk yang memiliki kualitas unggul, pelaksanaan pembangunan juga harus dapat mengedepankan pembangunan ekonomi berwawasan kependudukan. Penduduk harus dijadikan sebagai titik sentral dalam proses pembangunan yang dilihat kependudukan harus menjadi subjek dan objek dalam pembangunan suatu daerah. Salah satu indikator yang berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berikut ini adalah grafik tingkat PDRB di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 hingga 2022 yaitu;

Gambar 4.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Di NTT Tahun 2018-2022



Sumber : Hasil Olahan Data Sekunder BPS NTT

Pada grafik 4.3 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun di Provinsi NTT memiliki tingkat PDRB yang digariskan berbeda-beda pada tahun 2018-2022 yang dapat dilihat sebagai peningkatan ekonomi setiap tahunnya hingga tahun 2022 sebesar 20,37 persen. Tingkatan PDRB disebabkan dari jumlah penduduk suatu wilayah, dimana yang berpotensi dan memiliki sumber daya yang bagus baik dari sumber daya alam maupun buatan yang dikelola oleh setiap orang sebagai sumber pendapatan. Permasalahan pengangguran dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti adanya kasus PHK, menimbulkan kondisi ekonomi rumah tangga yang mengalami penurunan. Permasalahan pengangguran memang tergolong masalah yang kompleks, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Salah satu yang menjadi indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran, (Arizal, 2019).

Pada intinya adalah Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah atau nilai tambah yang di miliki dan di hasilkan seluruh unit usaha yang berada pada suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomiannya. Salah satu tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah

adalah angka Produk Domestik Regional Bruto. Pada kurun waktu selama 5 tahun yang dilihat mulai 2018-2022 mengalami ketidakstabilan pada nilai PDRB dan tingkat pengangguran akan tetapi pada tahun 2019 dan 2020 yang sebenarnya pada pandemik covid-19 nilai PDRB dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah semakin meningkat, sehingga hal tersebutlah yang akan di ungkapkan dalam nilai suatu kegiatan ekonomi. PDRB merupakan nilai tambah pada barang maupun jasa yang diperoleh dari kegiatan ekonomi pada periode tertentu, dalam usaha tersebut produsen memberikan tambahan input sehingga output yang dihasilkan memiliki nilai lebih (sembiring, 2019).

PDRB memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai barang dan jasa dalam semua unit ekonomi di suatu wilayah akan terus meningkat. Berdasarkan grafik 4.3 artinya menggambarkan produktivitas atau output yang meningkat. Pertumbuhan PDRB setiap tahun dikatakan baik dalam ekonomi suatu wilayah, namun nyatanya peningkatan PDRB tidak mampu mengimbangi perkembangan jumlah pengangguran dan jumlah penduduk yang selalu berfluktuatif setiap tahunnya. Padahal berdasarkan Hukum Okun jika PDRB mengalami peningkatan 1% maka akan terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1%. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang di minta sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk yang cepat itu tidak menciptakan tenaga kerja yang potensial, maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi Negara, (Silaban, 2020).

Provinsi NTT dari nilai PDRB terus mengalami Peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022 berada pada rentang kategori “baik” akan tetapi berdasarkan hukum okum menyatakan hubungan erat antara pasar output dengan pasar tenaga kerja yang menjelaskan setiap nilai PDRB atau outputnya meningkat sebesar 1% maka akan mengurangi tingkat pengangguran sebesar 1% tetapi nilai output atau PDRB meningkat setiap tahunnya sedangkan pengangguran semakin meningkat yang mengalami frukmentasi dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi berbagai masalah dari berbagai faktor-faktor ekonomi yang ada di Provinsi NTT namun permasalahan yang timbul adalah peningkatan-peningkatan penduduk yang semakin banyak dan pengangguran yang terus mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan nilai PDRB yang ada di provinsi NTT setiap kota/kabupaten Di Provinsi NTT. Hal ini diketahui permasalahan utama dalam perkembangan ekonomi yang disebabkan kurangnya lapangan kerja sehingga banyaknya penduduk yang menjadi pengangguran salah satunya di NTT.

2. Analisa Deskripsi

1) Produk Domestik Regional Bruto PDRB

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/provinsi dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 unit sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan (BPS, 2023).

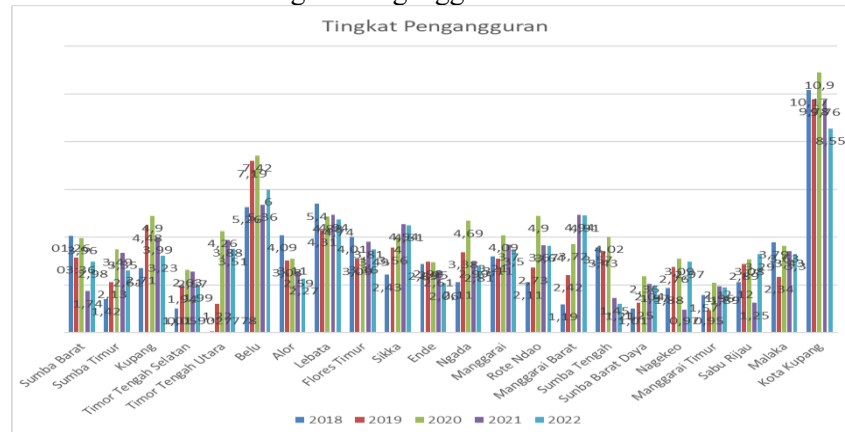
Salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat kondisi perkenomomian suatu daerah yaitu dengan melihat sebesar apa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah (Yunianto, 2021). Menurut BPS, PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh nilai barang dan jasa seluruhnya yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam satu periode. PDRB dapat menggambarkan bagaimana

kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

2) Tingkat Pengangguran

Provinsi NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tergolong daerah tertinggal dengan memiliki angka laju pertumbuhan ekonomi rendah. Salah satu hal yang menjadi penyebabnya tentu adalah tingkat pengangguran yang tinggi, berikut adalah gambaran tingkat pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Gambar 4 Tingkat Pengangguran di NTT 2018-2022



Sumber: BPS, Diolah

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa tingkat pengangguran mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran sebesar 0,21% hingga pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan. Selanjutnya terjadi penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2020 sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya. Tingkat pengangguran kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya dan angka ini bertahan hingga tahun 2022.

3) Jumlah Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang ada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian (Yunianto, 2021). Berikut adalah gambaran mengenai tingkat pertumbuhan penduduk di NTT.

3. Analisis Data

Dalam proses analisis data, terdapat serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data berbentuk angka.

1) Pemilihan Model Analisis

Pemilihan model analisis diperlukan agar. Model analisis terdiri dari Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Proses pemilihan model dilakukan dengan Uji Chou, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

• Uji Chou

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan model terbaik diantara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas cross-section F. Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari signifikansi 5% maka model terbaik adalah FEM, sementara jika nilai probabilitas lebih tinggi dari signifikansi 5% maka model terbaik adalah CEM. Berikut adalah hasil uji chou yang ditemukan.

Tabel 4.1 Uji Chou

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	321.235165	(21,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	481.251807	21	0.0000

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section F adalah sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga model terbaik diantara CEM dan FEM adalah Fixed Effect Model.

□ Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk menguji model terbaik yang akan digunakan antara fixed effect model dan random effect model. Pemilihan model dalam pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas cross-section random. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) maka model yang digunakan adalah random effect model, sementara jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) maka model terpilih adalah fixed effect model.

Tabel 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:
Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	115.632482	2	0.0000

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Sehingga model terbaik diantara REM dan FEM adalah Fixed Effect Model.

• Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menguji model terbaik yang akan digunakan antara Common effect model dan Random effect model. Pemilihan model dalam pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas cross-section Breuch Pagan. Berdasarkan pengujian chou dan hausman model terbaik adalah Fixed Effect Model, sehingga pengujian Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Tabel 3 Pemilihan Model Analisis

Pengujian	Nilai Probabilitas	Model Terpilih
<i>Uji Chou</i>	$0,0000 < 0,05$	FEM
<i>Uji Hausman</i>	$0,0000 < 0,05$	FEM

Berdasarkan pengujian pemilihan model menggunakan uji chou, uji hausman dan uji lagrange multiplier, model terbaik yang akan digunakan penelitian ini adalah Fixed Effect Models.

2) Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode Fixed Effects. Pemilihan metode Fixed Effects sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chou dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode Fixed Effect yang paling tepat untuk menguji data panel ada penelitian ini. Berikut merupakan persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$PE = 20612.841371800.0373206423579 * PEND + 0.112674045092 * PENG$$

Dimana;

PE = Pertumbuhan Ekonomi PEND = Jumlah Penduduk

PENG = Jumlah Pengangguran

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut: (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikan kurang dari 0,05)

1. Konstanta sebesar 20612.8413718 artinya jika variabel independen yaitu jumlah pengangguran, jumlah penduduk nilainya adalah 0 atau tetap maka besarnya nilai PE (pertumbuhan ekonomi) sebesar 20612.8413718.
2. Koefisien regresi variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar -0.0373206423579 artinya setiap peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 1 jiwa, maka akan menurunkan PE (pertumbuhan ekonomi) sebesar 0.0373206423579 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel PENG (jumlah pengangguran) sebesar 0.112674045092 artinya setiap peningkatan pengangguran sebesar 1 jiwa, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.112674045092, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Pajak Daerah (X1), dan Retribusi Daerah (X2) terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R-square).

1. Uji t

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (secara individu) terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya secara parsial. Dengan persyaratan membandingkan nilai probabilitas masing-masing variabel. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel $< 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , dan apabila nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ maka terima H_0 dan tolak H_1 . Berikut adalah hasil uji t yang diperoleh

Tabel 5 Variabel

Variable	Coefficient	Prob.
C	20612.84	0.0000
PEND	-0.037321	0.0000
PENG	0.112674	0.0006

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jumlah penduduk dengan nilai Coefficient -0.037321 dan nilai probabilitas 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka ($0,0000 > 0,05$) sehingga Jumlah Penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Pengangguran dengan nilai Coefficient 0.112674 dan nilai probabilitas 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka ($0,000 < 0,05$) sehingga Retribusi Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji F-statistic

Pengujian ini berguna untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat, maka dari itu di gunakan Uji F yaitu dengan cara membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan. Berikut adalah hasil uji F yang diperoleh.

Tabel 6 Uji F-Statistic

F-statistic	1125.333
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai probability F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penggunaan pengujian koefisien determinasi (r-squared) adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi bernilai di antara nol dan satu (0

$\leq R\text{-squared} \leq 1$). Semakin besar nilai adjusted r-squared maka semakin tinggi variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 7 Nilai R-Squared

R-squared	0.996688
Adjusted R-squared	0.995803

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) sebesar 0.995803. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yakni Jumlah Penduduk dan Jumlah Pengangguran mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar

99,59% sementara sisanya 0,41% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Penjelasan

1) Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis data panel dengan menggunakan analisis linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi sebesar 0.037321 dan tingkat probabilitas sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2018-2022 yang artinya ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.037321.

Hasil penelitian sejalan dengan penemuan terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sourya, Sainasinh dan Onphanhdala (2014), Wibowo (2014) dan chemingui yang menemukan adanya hubungan negatif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat penduduk yang menunjukkan bahwa kenaikan pada pengeluaran penduduk akan menurunkan angka pertumbuhan ekonomi. namun hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan arsyad (2016) bahwa jumlah penduduk sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. semakin tinggi tingkat penduduk dalam suatu wilayah, maka tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga mampu mendorong peningkatan pada produktivitas serta pilihan pekerjaan yang lebih beragam..

2) Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis data panel dengan menggunakan analisis linier berganda didapatkan hasil bahwa nilai koefisien dari variabel jumlah pengangguran terhadap bernilai positif sebesar 0.112674 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan. maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi ntt pada tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini bertentangan hukum okun yang menjelaskan bahwa anantara

pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negative yang artinya bahwa ketika terjadi peningkatan pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan begitupun sebaliknya. namun temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ashari dan Sri (2022) bahwa hubungan diantara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah positif, yang artinya bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya pengangguran.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan meningkatnya jumlah pengangguran bisa terjadi karena kegiatan ekonomi yang berorientasi pada kegiatan padat modal yang menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT tahun 2018-2022. Berdasarkan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis, diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel jumlah penduduk dan jumlah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2022.
2. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2018-2022.
3. Secara parsial, variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode tahun 2018-2022.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan lebih pada peningkatan pembangunan serta dalam pertumbuhan ekonomi dengan melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki tingkat pertumbuhan ekonomi misalnya; membangun sarana dan prasarana dalam bidang perekonomian pasar sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan PDRB. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat secara bersama-sama hendak mempertahankan perkembangan dan kemajuan perkembangan dalam mengatasi masalah-masalah pengangguran di bidang perekonomian pasar dan membangun pemeliharaan objek pasar ekonomi yang lebih baik sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT tahun 2014-2018. Keadaan Angkatan Kerja Indonesia : Badan Pusat Statistik.
- Bintang, A. B. M. and Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(1), pp. 20–28. doi: 10.24856/mem.v33i1.563.
- Christiani, N. V., & Projo, N. W. K. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2021. *Jurnal Statistika Terapan* (ISSN 2807-6214), 2(02), 1-10.
- Gurjarati (2014), *Ekonomitrika Dasar*, Jakarta: Erlangga, Keiht.
- Kalsum, Umi. 2017. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, vol. 17, no. 1, <https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>.
- Laksamana, Rio. (2016). "Pengaruh PDRB Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat". *Jurnal Audit dan Akutansi*, FEB Universitas Tanjungpura.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.

- Lestari, N. D., & Woyanti, N. (2020). Pengaruh PDRB, UMK, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 66–
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133–144.
- Muhammad Shun Hajji, Nugroho SBM. (2013). “Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, dan Angka Melekat Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011”. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro.
- Nurcholis, Muhammad. (2014). “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmah, Dinni Elinda dan Murgianto. (2016). “Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- RB, Tengko Sarimura dan Soekarnoto. (2014). “Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, FEB Universitas Airlangga.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113.
- Yusica, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 230–240.